

ABSTRACT

Nathaniel Hawthorne in *The House of Seven Gables* has focuses on human's difficulty in fulfilling his needs as his main issue. One's heart and mind will be blinded by greed and will therefore perform wicked deeds only to get what one desire. The Puritan from whom the story takes its setting has a strong influence to build such quality of man. Not only the environment outside but also inside the house, the family, obviously becomes the main factors to set one's or the offspring's perspective way of life.

Further more, one's sin is not only actually felt by the doer but also by the people around. Psychologically, they will feel ashamed or disturbed by the burden of moral responsibility of the sinner. The worst thing will happen in the future generations since a bad education will only result in conflicts between the members of the family and even in each individual's own consciousness.

The analysis of the novel in the thesis puts the picture of greediness that occurs in the Pyncheons as the main factor of the conflicts around the family who live in the mansion for generations. The characters of the two major Pyncheons told in the story are analyzed as a cause-result connection that links between the past and present. Through the setting, characters and plot, the analysis is approached to observe the human greediness as the main focus that the novel tries to imply.

ABSTRAKSI

Dalam novel *The House of the Seven Gables*, Nathaniel Hawthorne meletakkan salah satu sifat dasar manusia, yaitu yang selalu berusaha keras mendapatkan segala kebutuhannya, sebagai fokus utamanya. Keserakahan akan membutuhkan hati dan pikiran seseorang sehingga rela melakukan tindakan jahat untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Masyarakat Puritan yang menjadi seting dari cerita ini mempunyai pengaruh yang kuat dalam membangun kualitas seorang manusia. Tidak hanya lingkungan luar saja melainkan lingkungan dalam rumah atau keluarga yang jelas merupakan faktor utama yang membentuk cara pandang hidup dari seseorang atau bahkan keturunannya.

Lebih lanjut, dosa seseorang pada hakekatnya tidak hanya dirasa oleh si pelaku tetapi juga orang-orang disekitarnya. Secara psikologis orang-orang yang terkena imbasnya secara tidak langsung tersebut akan merasa malu dan terganggu oleh beban tanggung jawab moral si pelaku. Hal yang terburuk akan terjadi adalah pada keturanan-keturunannya karena suatu pendidikan yang tidak baik hanya akan menghasilkan banyak konflik di antara anggota keluarga dan bahkan pada pribadi setiap orang.

Analisa novel dalam skripsi ini akan mencoba mengungkap gambaran keserakahan yang terjadi dalam keluarga Pyncheon yang menjadi faktor utama penyebab konflik-konflik dalam keluarga yang dalam rumah besar tersebut beberapa generasi. Dua karakter utama dari keluarga Pyncheon akan dianalisa karena mereka merupakan hubungan sebab-akibat yang menghubungkan masa lalu dengan masa sekarang. Seting, karakter, dan plot digunakan sebagai pendekatan analisa untuk menelaah keserakahan manusia yang dicoba fokuskan oleh novel tersebut.

CHAPTER I
INTRODUCTION